

PERAN MODERASI NILAI PERUSAHAAN PADA PENGARUH RISIKO KREDIT DAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS

(Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2017)

Zachari Abdallah

Program Studi Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci

Email: ariey_cosmoride@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Credit Risk, Capital Adequacy Level which is moderated by the value of the company on the Profitability Level in Banking Companies. The analysis technique in this study uses linear regression analysis with moderation variables. Based on the results of the study indicate that credit risk has no significant effect on the level of profitability, the level of capital adequacy has no significant effect on the level of profitability, credit risk and the level of capital adequacy has no significant effect on the level of profitability with company value as a moderating variable. The magnitude of the effect of Credit Risk and Capital Adequacy Level on Profitability is moderated by the Company Value of 57.9%.

Keywords: *Credit Risk, Capital Adequacy Level, Profitability, Firm Value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Risiko Kredit, Tingkat Kecukupan Modal yang dimoderasi oleh nilai perusahaan terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear dengan variabel moderasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas, tingkat kecukupan modal tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas, risiko kredit dan tingkat kecukupan modal tidak ada pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi. Besarnya pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Tingkat Profitabilitas dimoderasi oleh Nilai Perusahaan sebesar 57,9%.

Kata Kunci: Risiko Kredit, Tingkat Kecukupan Modal, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) serta merupakan urat nadi perekonomian di seluruh negara. Tidak sedikit kegiatan perekonomian terutama di sektor riil digerakkan oleh perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Bank menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November tentang Perbankan: Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Jopie Jusuf (2001) dalam (Putri, 2013) bank merupakan lembaga perantara antara sektor yang kelebihan dana (*surplus*) dan sektor yang kekurangan dana (*minus*). Bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham, memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan untuk kemajuan perusahaan dalam menciptakan laba dan pengembangan usaha bank tersebut. Bagi pemerintah, baik bank pemerintah maupun bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan dan kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter dan pengembangan sektor-sektor industri tertentu. Maka pihak yang berkepentingan dan tertarik pada dunia perbankan diharapkan menganalisis kinerja dan *Performance* suatu bank melalui analisis laporan keuangan bank, sehingga tercapainya kepentingan dan tujuan tersendiri terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan perbankan.

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan. Hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* dengan *Return On Asset* suatu bank adalah positif, dimana jika *Capital Adequacy Ratio* suatu bank meningkat maka *Return On Asset* akan meningkat juga. Standar besarnya *Capital Adequacy Ratio* sebesar 8%. Selain masalah *Capital Adequacy Ratio*, masalah yang sering dihadapi bisnis perbankan di Indonesia adalah persaingan tajam yang tidak seimbang yang dapat menimbulkan ketidakefisienan manajemen. Hal ini dapat berakibat negatif pada pendapatan dan munculnya kredit bermasalah yang dapat menimbulkan penurunan laba. Kredit bermasalah akan mempengaruhi permodalan yang akhirnya menyebabkan bank mengalami masalah likuiditas.

Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga makin tinggi NPL akan semakin buruk kualitas kredit bank. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. Apabila jumlah NPL ini besar melebihi 5%, maka besar kemungkinan profitabilitas yang akan diterima bank juga besar, karena tidak terbayarnya kredit berdampak pada menurunnya pendapatan bunga yang merupakan pendapatan utama bank.

Akibat dari timbulnya kredit bermasalah dapat berupa 1) Bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh bagi profitabilitas bank. 2) *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan. Kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba pada umumnya dapat diukur dengan salah satu rasio profitabilitas, yaitu *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kedua penanam modal. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. *Return On Asset* memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam operasi perusahaan. Selain itu Bank Indonesia juga lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga *Return On Asset* lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank. Profitabilitas dapat dilakukan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk

mengukur kinerja suatu perusahaan. Karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolok ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan (Dendawijaya, 2009).

Memaksimumkan nilai perusahaan disebut sebagai memaksimumkan kemakmuran pemegang saham (*stakeholder wealth maximation*) yang dapat diartikan juga sebagai memaksimumkan harga saham biasa dari perusahaan (*maximizing the price of the firm's common stock*). Nilai Perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Harga saham dan nilai perusahaan mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang seberapa baik keadaan suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun prospek masa depannya. Oleh sebab itu, peningkatan harga saham mengirimkan sinyal positif dari investor kepada manajer. Itulah sebabnya kompensasi manajemen puncak dikaitkan dengan harga saham (Martono & Harjito, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih, Isharijadi, & Amah, 2017) menyatakan bahwa Resiko Kredit secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Secara simultan Resiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal juga berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Arianti, Wahono, & Salim, 2016) menemukan bahwa secara parsial Risiko kredit juga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan Tingkat Kecukupan modal juga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sementara hasil yang sama juga diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustini, Wiagustini, & Purbawangsa, 2017) dimana kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ardiana & Ariani, 2015) dimana berdasarkan hasil pengujian disimpulkan bahwa Tingkat Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio kemampulabaan akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajer perusahaan dan memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan (Sawir, 2001). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas diukur dengan Return On Assets (ROA) (Sartono, 2010). ROA adalah merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan (Munawir, 2007).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, ada banyak faktor yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perbankan, di antaranya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). ROA atau yang disebut sebagai *Return On Assets* dipengaruhi oleh penyaluran kredit dan NPL karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh tingginya NPL yang diakibatkan oleh tingginya penyaluran kredit. Karena semakin besar penyaluran kredit pada perusahaan maka semakin besar pula tingkat kredit bermasalah pada perusahaan tersebut (Kasmir, 2013). Sedangkan menurut (Darmawi, 2011) yang mempengaruhi ROA yaitu CAR dikarenakan Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dengan CAR yang cukup atau memenuhi ketentuan, bank dapat beroperasi sehingga terciptalah laba. Semakin tinggi CAR semakin baik kinerja suatu bank. Penyaluran kredit yang optimal, dengan asumsi tidak terjadi macet akan

menaikkan laba yang akhirnya akan meningkatkan ROA. Besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank tersebut bersumber dari kinerja operasi yang ditunjukkan beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan bank, akan dapat dihitung sejumlah rasio laporan keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank diantaranya adalah rasio permodalan dengan pengukuran CAR, kualitas aktiva produktif dengan pengukuran NPL. Tingginya profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan baik, Jika kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat maka hal ini akan menunjukkan daya tarik investor dan calon investor dalam menanamkan modalnya keperusahaan. Bagi perbankan, keuntungan utama diperoleh dari selisih antara bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan.

Risiko Kredit

Kredit bermasalah atau problem loan dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan debitur (Siamat, 2005). Menurut Dendawijaya (2009) kredit bermasalah adalah kredit-kredit yang kategori kolektibilitasnya masuk dalam kriteria kredit macet atau disebut juga *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

Salah satu risiko yang dihadapi bank adalah risiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan atau yang sering disebut risiko kredit. Risiko kredit atau *default risk* umumnya timbul dari berbagai kredit yang masuk dalam kategori bermasalah atau *Non Performing Loan*. Keberadaan *Non Performing Loan* dalam jumlah yang cukup banyak dapat menimbulkan kesulitan sekaligus menurunkan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Oleh sebab itu bank dituntut untuk selalu menjaga kredit tidak berada dalam *Non Performing Loan*. Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai. Meskipun tidak dapat menghindari penuh risiko kredit, tetapi diusahakan agar jumlah kredit yang bermasalah berada dalam batas yang wajar.

Tingkat Kecukupan Modal

Modal sendiri bank atau *equity fund* adalah sejumlah uang tunai yang telah disetorkan pemilik dan sumber-sumber lainnya yang berasal dari dalam bank itu sendiri yang mana terdiri dari modal inti dan modal pelengkap (Hasibuan, 2005). Modal bank juga merupakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping memenuhi peraturan yang ditetapkan (Siamat, 2005). Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank, serta sebagai upaya untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Sebagaimana layaknya sebuah badan usaha, modal bank harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian akibat dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar berasal dari pinjaman pihak ketiga (dana masyarakat).

Modal bank adalah dana yang di investasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank, permodalan yang merupakan rasio kecukupan modal, ketentuan permodalan yang merupakan perbandingan modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko dengan ketentuan minimal sebesar 8%. Modal sendiri bank atau *equity fund* adalah sejumlah uang tunai yang telah disetorkan pemilik dan sumber-sumber. Salah satu modal sendiri bank atau *equity fund* adalah sejumlah uang tunai yang telah disetorkan pemilik dan sumber-sumber lainnya yang berasal dari itu sendiri yang mana terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.

Kecukupan modal dalam penelitian ini diproksikan melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya dan sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank bersangkutan (Dendawijaya, 2005). Komponen modal terdiri atas modal inti dan modal pelengkap dengan memperhitungkan penyertaan yang dilakukan bank sebagai faktor pengurang modal, sehingga ATMR bank umum dihitung berdasarkan bobot risiko masing-masing pos aktiva neraca dan rekening administrasi.

Bank Indonesia menetapkan kebijakan bagi setiap bank untuk memenuhi rasio CAR minimal 8%, jika kurang dari 8% maka akan dikenakan sanksi oleh Bank Indonesia. Ketentuan CAR pada prinsipnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku secara internasional (BIS). CAR yang didasarkan pada standar BIS (8%) adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Jika modal rata-rata suatu bank lebih baik dari bank lainnya, maka bank bersangkutan akan lebih baik solvabilitasnya.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pengeluaran investasi yang memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Sitepu & Wibisono, 2015).

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka akan tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris (Nurlela & Islahudin, 2008). Beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan adalah nilai nominal, nilai pasar, nilai intrinsik, nilai buku dan nilai likuidasi (Martalina, 2011).

1) Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA)

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengambilan kredit pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Semakin rendahnya NPL maka ROA akan meningkat, sebaliknya jika NPL meningkat maka ROA akan menurun. Oleh karena itu NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

H₁ : Terdapat pengaruh antara Risiko Kredit terhadap Tingkat Profitabilitas

H₂ : Terdapat pengaruh antara Risiko Kredit terhadap Tingkat Profitabilitas dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi

2) Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut sebagai rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan atau laba yang diperoleh bank. CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan asset bank yang masih dapat ditutup oleh *equity bank* yang tersedia, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank.

H₃ : Terdapat pengaruh antara Tingkat Kecukupan Modal terhadap Tingkat Profitabilitas

H₄ : Terdapat pengaruh antara Tingkat Kecukupan Modal terhadap Tingkat Profitabilitas dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi

3) Pengaruh Nilai Perusahaan sebagai Variabel Moderasi dalam hubungan antara Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Tingkat Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu bagian finansial yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan saat menjalankan operasinya. Para pemegang saham selalu menginginkan keuntungan dari investasi yang mereka tanamkan pada perusahaan, keuntungan tersebut diperoleh dari keuntungan setelah bunga dan pajak. nilai perusahaan akan memberikan kebermanfaatannya informasi kepada investor dalam menilai prospek perusahaan di masa mendatang dalam menghasilkan laba.

Risiko kredit yang buruk mengakibatkan laba bank menurun karena berkurangnya pendapatan bunga kredit dan bank diwajibkan untuk membentuk cadangan kerugian aktiva produktif. Dengan demikian, semakin buruknya risiko kredit maka akan menunjukkan penurunan kinerja bank yang akan mengurangi minat investor untuk melakukan investasi pada bank yang bersangkutan. Bank dengan nilai risiko kredit yang tinggi akan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Kepercayaan masyarakat yang menurun akan menurunkan nilai perusahaan. Indikator yang dipergunakan untuk mengukur risiko kredit dalam penelitian ini adalah rasio *Non-Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan indikator terjadinya masalah dalam bank. NPL memberikan dampak negatif terhadap kinerja bank. Dampak negatif tersebut salah satunya mengurangi permodalan. Penurunan jumlah modal akan menyebabkan turunnya kinerja bank dan akan berdampak terhadap penurunan nilai perusahaan. Bank dengan kecukupan modal yang bagus akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Kepercayaan masyarakat yang meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan. Indikator yang dipergunakan untuk mengukur modal adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR yaitu rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.

H₅ : Terdapat pengaruh antara Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Tingkat Profitabilitas dengan Nilai perusahaan sebagai variabel moderasi

3. METODE

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan perusahaan perbankan, yang mana laporan keuangan tersebut didapat dengan mengakses melalui www.idx.co.id. Dan Penelitian ini dimulai pada tanggal 1 desember 2018.

Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2017 dimana terdapat 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dari beberapa kriteria, dapat diambil 6 populasi memenuhi kriteria yang akan dijadikan sampel yaitu PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Tabungan Negara Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, artinya data tersebut diperoleh dari laporan-laporan yang memuat berbagai informasi tentang masalah yang diteliti, serta studi pustaka dengan cara membaca serta mendalami berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian berasal dari :

1. Situs IDX (www.idx.co.id)
2. Situs resmi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah *library research* (penelitian kepustakaan) yaitu merupakan suatu metode pengumpulan data sekunder yang berupa teori-teori, konsep-konsep dengan menelaah berbagai literatur-literatur dan penelitian terdahulu yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Alat Analisis Data

Dalam penelitian ini yang dilakukan, data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang dikembangkan oleh Kasmir (2013) sebagai berikut :

- a. Tingkat Profitabilitas

$$ROA = \frac{EAT}{Total Aktiva} \times 100\%$$

- b. Risiko Kredit

$$NPL = \frac{Kredit Bermasalah}{Total Kredit} \times 100\%$$

- c. Tingkat Kecukupan Modal

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

d. Nilai Perusahaan

$$PER = \frac{Harga\ Pasar\ Per\ Lembar\ Saham}{Laba\ Per\ Lembar\ Sah} \times 100\%$$

Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Analisis regresi digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel dependen, dan apabila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya Sugiyono (2009) dalam (Haryono, 2017). Dalam penelitian ini model regresi yang akan dikembangkan adalah *Moderated Regression Analysis* yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 * Z$$

$$Y = \alpha + \beta_3 X_2$$

$$Y = \alpha + \beta_3 X_2 * Z$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 X_2 * Z$$

Keterangan :

Y = Tingkat profitabilitas

α = Konstanta

$B_{1,2,3}$ = Koefisien

X_1 = Risiko kredit

X_2 = Tingkat kecukupan modal

Z = Moderasi

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui persentase kontribusi variabel X terhadap variabel Y maka ditentukan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut ;

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis T (Secara Parsial)

Untuk menguji pengaruh secara parsial antara “Pengaruh Risiko Kredit Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2017.”

Digunakan uji t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan :

b_i = koefisien regresi

s = standar deviasi sampel

n = sampel

Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$

Kriteria pengujian

1. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak.
2. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Hipotesis F (Secara Simultan)

Untuk menguji pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen dikemukakan oleh Sugiyono (2006) dalam (Sarmigi, 2018) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n - k)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien Determinasi

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah Sampel

$n-k$ = *Degree of freedom*

Kriteria pengujian

- a) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pengaruh Risiko Kredit terhadap tingkat profitabilitas pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2017

Untuk mengetahui Risiko Kredit terhadap tingkat profitabilitas pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2017, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Tingkat Profitabilitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,190	,136		23,385	,000
	NPL	-,439	,049	-,761	-8,930	,000

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: Data diolah dengan SPSS

Dari Tabel 1 diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 3,190 - 0,439 X_1$$

Dengan penjelasan dibawah ini :

1. Konstanta (a)

Berdasarkan tabel 1 diatas dan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa konstanta (a) mempunyai nilai positif yaitu sebesar 3,190. Artinya jika variabel Risiko Kredit (NPL) (X_1) dianggap nol maka terjadi kenaikan Tingkat profitabilitas (ROA) (Y) sebesar 3,190 dengan asumsi variabel dianggap konstan.

2. Koefisien Regresi (b_1)

Variabel independen yaitu Risiko Kredit (NPL) (X_1) mempunyai nilai negatif sebesar -0,439. Artinya semakin rendah Risiko Kredit (NPL) maka ada kecenderungan semakin tinggi Tingkat Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini

menunjukkan bahwa setiap penurunan variabel Risiko Kredit (NPL) sebesar 1%, maka akan terjadi kenaikan Tingkat Profitabilitas (ROA) (Y) sebesar -0,439 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

2) Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan Dimoderasi Oleh Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2017.

Untuk mengetahui Risiko Kredit terhadap tingkat profitabilitas Dengan Dimoderasi Oleh Nilai Perusahaan pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2017, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.
Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan Dimoderasi Oleh Nilai Perusahaan
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3,191	,137		23,235	,000
	NPL	-,492	,116	-,852	-4,231	,000
	NPL*PER	,047	,095	,101	,500	,619

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: Data diolah dengan SPSS

Dari tabel 2 diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 3,191 - 0,492 X_1 + 0,047 X_1 * Z$$

Dengan penjelasan dibawah ini :

1. Konstanta (a)

Berdasarkan tabel 2 diatas dan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa konstanta (a) mempunyai nilai positif sebesar 3,191. Artinya jika variabel Risiko Kredit (NPL) (X_1) dan nilai perusahaan (PER) (Z) dianggap nol, maka adanya kenaikan Tingkat Profitabilitas (ROA) (Y) sebesar 3,191 pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2017.

2. Koefisien Regresi (b_1)

Variabel independen yaitu Risiko Kredit (NPL) (X_1) mempunyai nilai negatif sebesar -0,492. Artinya semakin rendah Risiko Kredit (NPL) maka ada kecenderungan semakin tinggi Tingkat Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan variabel Risiko Kredit (NPL) sebesar 1%, maka akan terjadi kenaikan Tingkat Profitabilitas (ROA) (Y) sebesar -0,492 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

3. Koefisien Regresi (b_2)

Variabel moderasi (Z) mempunyai nilai positif sebesar 0,047, yang artinya Variabel moderasi memperkuat variabel independen yaitu risiko kredit sebesar 0,047.

3) Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2017.

Untuk mengetahui tingkat kecukupan modal terhadap tingkat profitabilitas pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2017, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.
Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,011	,564		3,569	,001
CAR	,005	,032	,021	,162	,872

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Dari Tabel 3 diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2,011 + 0,005 X_2$$

Dengan penjelasan dibawah ini :

1. Konstanta (a)

Berdasarkan tabel 3 diatas dan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa konstanta (a) mempunyai nilai positif yaitu sebesar 2,011. Artinya jika variabel tingkat kecukupan modal (CAR) (X_2) dianggap nol, maka terjadi kenaikan tingkat profitabilitas (ROA) (Y) sebesar 2,011 dengan asumsi variabel dianggap konstan.

2. Koefisien Regresi (b_2)

Variabel Independen yaitu tingkat kecukupan modal (CAR) (X_2) mempunyai nilai positif sebesar 0,005. Artinya semakin tinggi tingkat kecukupan modal (CAR) (X_2) maka ada kecendrungan semakin tinggi Tingkat Profitabilitas (ROA) (Y). Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan tingkat kecukupan modal (CAR) akan mengakibatkan kenaikan Tingkat Profitabilitas (ROA) sebesar 0,005.

4) Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan Dimoderasi Oleh Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2017.

Untuk mengetahui tingkat kecukupan modal terhadap tingkat profitabilitas Dengan Dimoderasi Oleh Nilai Perusahaan pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2017, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.
Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan Dimoderasi Oleh Nilai Perusahaan
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,058	,580		3,548	,001
CAR	-,010	,049	-,041	-,199	,843
CAR*PER	,011	,028	,081	,393	,695

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Dari tabel 4 diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2,058 - 0,010 X_2 + 0,011 X_2 * Z$$

Dengan penjelasan dibawah ini :

1. Konstanta (a)

Berdasarkan tabel 4 diatas dan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa konstanta (a) mempunyai nilai positif sebesar 2,058. Artinya jika variabel tingkat kecukupan modal (CAR) (X_2) dan nilai perusahaan (PER) (Z) dianggap nol, maka adanya kenaikan Tingkat Profitabilitas (ROA) (Y) sebesar 2,058 pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2017.

2. Koefisien Regresi (b_3)

Variabel independen yaitu tingkat kecukupan modal (CAR) (X_2) mempunyai nilai negatif sebesar -0,010. Artinya semakin rendah tingkat kecukupan modal (CAR) (X_2) maka ada kecendrungan semakin rendah Tingkat Profitabilitas (ROA) (Y). Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan tingkat kecukupan modal (CAR) akan mengakibatkan penurunan Tingkat Profitabilitas (ROA) sebesar -0,010.

3. Koefisien Regresi (b_4)

Variabel moderasi (Z) mempunyai nilai positif sebesar 0,011, yang artinya Variabel moderasi memperkuat variabel independen yaitu tingkat kecukupan modal sebesar 0,011.

5) Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008 - 2017.

Untuk mengetahui risiko kredit dan tingkat kecukupan modal terhadap tingkat profitabilitas dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2017, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.
Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,739	2,799		,978	,332
1 NPL	-,414	,159	-,717	-2,604	,012
CAR	,023	,160	,097	,145	,885
PER	,432	2,365	,121	,183	,856
Interaksi	-,023	,136	-,170	-,166	,868

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: Data diolah dengan SPSS

Dari tabel 4.31 diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2,739 - 0,414 X_1 + 0,023 X_2 + 0,432 Z - 0,023 X_1 X_2 * Z$$

Dengan penjelasan dibawah ini :

1. Konstanta (a)

Berdasarkan tabel 5 diatas dan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa konstanta (a) mempunyai nilai positif sebesar 2,739. Artinya jika variabel Risiko Kredit (NPL) (X_1), tingkat kecukupan modal (CAR) (X_2) dan Nilai perusahaan (PER) (Z) dianggap nol, maka adanya kenaikan Tingkat Profitabilitas (ROA) (Y) sebesar 2,739 pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2017.

2. Koefisien Regresi (b_1)

Variabel independen yaitu Risiko Kredit (NPL) (X_1) mempunyai nilai negatif sebesar -0,414. Artinya semakin rendah Risiko Kredit (NPL) maka ada kecendrungan semakin tinggi Tingkat Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini

menunjukkan bahwa setiap penurunan variabel Risiko Kredit (NPL) sebesar 1%, maka akan terjadi kenaikan Tingkat Profitabilitas (ROA) (Y) sebesar -0,414 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

2. Koefisien Regresi (b_2)

Variabel independen yaitu tingkat kecukupan modal (CAR) (X_2) mempunyai nilai positif sebesar 0,023, Artinya semakin tinggi tingkat kecukupan modal (CAR) (X_2) maka akan terjadi tinggi Tingkat Profitabilitas (ROA) (Y). Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan tingkat kecukupan modal (CAR) akan mengakibatkan kenaikan Tingkat Profitabilitas (ROA) sebesar 0,023.

3. Koefisien Regresi (b_3)

Variabel moderasi (Z) mempunyai nilai positif sebesar 0,432, yang artinya semakin tinggi Nilai Perusahaan (PER) maka ada kecendrungan semakin tinggi Tingkat Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Nilai Perusahaan sebesar 1% maka akan terjadi kenaikan Tingkat Profitabilitas (ROA) sebesar 0,432 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

4. Koefisien Regresi (b_4)

Variabel quas moderasi yaitu Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal*PER(Z) mempunyai nilai negatif sebesar -0,023. Artinya variabel moderasi memperlemah risiko kredit dan tingkat kecukupan modal sebesar -0,023.

6) Koefisien Determinasi

Ketangguhan model yang digunakan sebagai prediktor dapat diketahui dari besarnya nilai Koefisien Determinasi (R^2) yang berada antara nol dan satu. Hasil nilai *Adjusted R Square* dari regresi digunakan untuk mengetahui ketangguhan struktur model yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebasnya. Hasil uji (R^2) koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.32 berikut:

Tabel 6.
Koefisien Determinasi pengaruh variabel independen Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,761 ^a	,579	,549	,48554

Predictors: (Constant), Interaksi, NPL, PER, CAR

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Besarnya *R Square* (Determinasi) adalah 0,579 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi 0,761). Besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel Independen Risiko Kredit (ROA), tingkat kecukupan modal (CAR) dan variabel moderasi nilai perusahaan (PER) terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) pada pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2017. sebesar 57,9 %. Sedangkan sisanya sebesar 42,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini

Uji Hipotesis

1. Uji t (Secara Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel Independen Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Tingkat Profitabilitas dengan dimoderasi oleh Nilai Perusahaan pada pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2017, sebagai berikut:

Tabel 7.
Hasil Perhitungan Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,739	2,799		,978	,332
1 NPL	-,414	,159	-,717	-2,604	,012
CAR	,023	,160	,097	,145	,885
PER	,432	2,365	,121	,183	,856
Interaksi	-,023	,136	-,170	-,166	,868

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: Data diolah dengan SPSS

Dengan jumlah sampel sebanyak 6 bank, dengan melakukan uji dua sisi sehingga tingkat signifikan adalah 0,025, menurut Ananta Irdavani rumus mencari t_{tabel} adalah $df = n-k-1$, maka didapat harga $-t_{tabel}$ adalah $df = n-k-1$ ($60-2-1 = 57$), sehingga diperoleh $-t_{tabel} = -2,00247$ dengan hasil sebagai berikut:

a. Uji hipotesis 1

Risiko kredit (NPL) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) ini dibuktikan dengan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,604 > -2,00247$) dan signifikan $> 0,025$ ($0,012 < 0,025$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara risiko kredit terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2017.

b. Uji hipotesis 2

Tingkat kecukupan modal (CAR) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) ini dibuktikan dengan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-0,145 < -2,00247$) dan signifikan $> 0,025$ ($0,885 > 0,025$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kecukupan modal terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2017.

c. Uji hipotesis 3

Risiko kredit (NPL) dan tingkat kecukupan modal (CAR) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) dengan nilai perusahaan (PER) sebagai variabel moderasi ini dibuktikan dengan $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,166 < -2,00247$) dan signifikan $> 0,025$ ($0,868 > 0,025$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Risiko kredit dan tingkat kecukupan modal terhadap tingkat profitabilitas dengan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2017.

2. Hasil Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji secara keseluruhan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan keriteri pengujiannya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig \alpha > 0,025$, maka hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel 4.34 berikut.

Tabel 8.
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,859	4	4,465	18,939	,000 ^b
	Residual	12,966	55	,236		
	Total	30,825	59			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Interaksi, NPL, PER, CAR

Dengan jumlah sampel 60, dengan melakukan uji dua sisi sehingga tingkat signifikan adalah 0,025, maka didapat harga f_{tabel} adalah $df_1 = \text{jumlah variabel}-1$ ($4-1=3$) dan $df_2 = n-k-1$ ($60-2-1=57$), sehingga diperoleh $f_{tabel} = 1,41$, dengan hasil sebagai berikut:

Pada Tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji f (simultan) menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,939 > 1,41$) dan tingkat signifikan ($0,000 < 0,025$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit dan tingkat kecukupan modal terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2017.

Pembahasan

1) Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2017.

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar pula jumlah pinjaman yang tak tertagih dan berakibat pada penurunan pendapatan bank. Dengan kata lain, semakin tinggi NPL, maka akan menurunkan profitabilitas. Sehingga, NPL memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas (Sahriani, 2015).

Hasil penelitian ini menggunakan uji dua sisi, di mana tingkat signifikansi (α) sebesar 0,025, maka $-T_{tabel}$ adalah $-2,00247$. Diperoleh hasil $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,604 > -2,00247$) dan signifikan $> 0,025$ ($0,012 < 0,025$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih, Isharijadi, & Amah, 2017), (Arianti, Wahono, & Salim, 2016), dan (Agustini, Wiagustini, & Purbawangsa, 2017) dimana hasil analisis regresi dalam penelitiannya menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2) Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2017.

Non-Performing Loan berpengaruh pada tingkat profitabilitas, dengan tingginya nilai NPL maka akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan karena berkurangnya dana bank yang kembali. Tingkat profitabilitas yang dimiliki bank akan berpengaruh pula pada nilai perusahaan yang dimiliki, karena para investor melihat tingkat profitabilitas sebagai salah satu aspek untuk mengetahui kinerja perusahaan. Dimana NPL berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan. Jadi semakin tinggi nilai NPL maka nilai perusahaan semakin menurun, begitu juga sebaliknya semakin rendah NPL maka nilai perusahaan akan meningkat. Salah satu akibat timbulnya kredit macet adalah hilangnya kesempatan untuk memperoleh (*income*) pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan pendapatan bank yang tercermin melalui ROA (Dendawijaya, 2009).

Berdasarkan teori di atas, tidak sejalan dengan Hasil penelitian ini. Dimana penelitian ini menggunakan uji dua sisi, di mana tingkat signifikansi (α) sebesar 0,025, maka $-T_{tabel}$ adalah $-2,00247$. Diperoleh hasil $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-0,500 < -2,00247$) dan signifikan $> 0,025$ ($0,619 > 0,025$). Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan (Rahma,

2018) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara NPL terhadap Nilai perusahaan.

3) Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2017.

Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga semakin besar, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank, dengan kata lain semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank, artinya CAR berpengaruh positif terhadap ROA (Kuncoro, 2002)

Berdasarkan teori di atas, sejalan dengan Hasil penelitian ini. Dimana penelitian ini menggunakan uji dua sisi, di mana tingkat signifikansi (α) sebesar 0,025, maka $t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-0,145 < -2,00247$) dan signifikan $> 0,025$ ($0,885 > 0,025$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Agustini, Wiagustini, & Purbawangsa, 2017) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif pada profitabilitas, tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ardiana & Ariani, 2015).

4) Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2017.

Semakin tinggi nilai CAR maka akan menunjukkan kinerja bank tersebut semakin sehat. Tetapi nilai CAR yang terlalu tinggi dapat menyebabkan dana menganggur (*idle fund*) semakin besar sehingga menyebabkan kinerja keuangan bank akan menurun dan nilai perusahaan pun akan menurun. Dan semakin rendah nilai CAR menunjukkan bank tersebut tidak sehat (yuliati, 2015).

Hasil penelitian ini menggunakan uji dua sisi, di mana tingkat signifikansi (α) sebesar 0,025, maka $-T_{tabel}$ adalah $-2,00247$. Diperoleh hasil $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-0,393 < -2,00247$) dan signifikan $> 0,025$ ($0,695 > 0,025$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hidayat, 2014) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

5) Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan, yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2017.

Bank dengan nilai risiko kredit yang tinggi akan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Kepercayaan masyarakat yang menurun akan menurunkan nilai perusahaan. Penurunan jumlah modal akan menyebabkan turunnya kinerja bank dan akan berdampak terhadap penurunan nilai perusahaan. Bank dengan kecukupan modal yang bagus akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Kepercayaan masyarakat yang meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar profitabilitas (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena hasil (*return*) semakin besar. Dengan adanya hasil (*return*) yang semakin besar maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga selanjutnya akan berdampak pada kenaikan harga saham karena bertambahnya permintaan terhadap saham perusahaan tersebut (Kasmir, 2013).

Hasil penelitian ini menggunakan uji dua sisi, di mana tingkat signifikansi (α) sebesar 0,025, maka $-T_{tabel}$ adalah $-2,00247$. Diperoleh hasil $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-0,166 < -2,00247$) dan signifikan $> 0,025$ ($0,868 > 0,025$). Dapat diketahui bahwa nilai perusahaan sebagai variabel moderasi tidak terdapat pengaruh dalam risiko kredit, tingkat kecukupan modal dan tingkat profitabilitas dalam menghasilkan laba.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Risiko Kredit Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2017, Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,939 > 1,41$) dan tingkat signifikan ($0,000 < 0,025$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit dan tingkat kecukupan modal terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2017. Secara parsial Pengaruh Risiko kredit (NPL) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2017, ini dibuktikan dengan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,604 > -2,00172$) dan signifikan $> 0,025$ ($0,012 < 0,025$). Secara parsial Pengaruh Risiko kredit (NPL) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2017, ini dibuktikan dengan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-0,500 < -2,00172$) dan signifikan $> 0,025$ ($0,619 > 0,025$). Secara parsial pengaruh Tingkat kecukupan modal (CAR) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2017, ini dibuktikan dengan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-0,145 < -2,00172$) dan signifikan $> 0,025$ ($0,885 > 0,025$). Secara parsial pengaruh Tingkat kecukupan modal (CAR) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) dengan nilai perusahaan sebagai variabel modeasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2017, ini dibuktikan dengan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-0,393 < -2,00172$) dan signifikan $> 0,025$ ($0,695 > 0,025$). Secara parsial Risiko kredit (NPL) dan tingkat kecukupan modal (CAR) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) dengan nilai perusahaan (PER) sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2017, ini dibuktikan $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,166 < -2,00172$) dan signifikan $> 0,025$ ($0,868 > 0,025$). Besarnya pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Tingkat Profitabilitas dengan dimoderasi oleh Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2017 57,9 %. Sedangkan sisanya sebesar 42,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Agustini, N. L., Wiagustini, N. P., & Purbawangsa, I. B. (2017). Pengaruh Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas: Likuiditas Sebagai Pemediasi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(6), 2161-2192.
- Ardiana, P. A., & Ariani, M. W. (2015). Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit, Dan Likuiditas Pada Profitabilitas LPD Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1), 259-275.
- Arianti, W., Wahono, B., & Salim, M. A. (2016). Pengaruh Risiko Kredit, Tingkat Suku Bunga Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *e – Jurnal Riset Manajemen*.
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Haryono, G. (2017). Pengaruh Kepuasan Atas Bauran Pemasaran Terhadap Loyalitas Pengunjung Pada Taman Wisata Bukit Khayangan Kota Sungai Penuh. *Benefita*, 2(1), 169-178.
- Hasibuan, M. S. (2005). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, M. (2014). Pengaruh rasio kesehatan perbankan terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, 4(1), 41-47.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (edisi revisi ed., Vol. 12). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro. (2002). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Martalina, L. (2011). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening . *Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Martono, & Harjito, A. (2010). *Manajemen Keuangan* (3 ed.). Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan* (4 ed.). Yogyakarta: Liberty.
- Ningsih, S., Isharijadi, & Amah , N. (2017). Pengaruh Resiko Kredit Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di BEI). *The 9 th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi – Universitas PGRI Madiun*, 5(1).
- Nurlela, R., & Islahudin. (2008). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Presentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Putri, F. S. (2013). Pengaruh Risiko Kredit Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Negeri Padang*.
- Rahma. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Of Management*.
- Sahriani. (2015). Pengaruh resiko kredit dan rasio kecukupan modal terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- Sarmigi, E. (2018). Analisis Komparasi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci Dengan STIE Sumatera Barat Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Benefita*, 3(1), 91-105.
- Sartono, A. R. (2010). *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4 ed.). Yogyakarta: BPFE.

- Sawir. (2001). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siamat. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sitepu, & Wibisono, C. H. (2015). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 21(1), 1-14.
- yuliati, E. (2015). Analisis Risk, Earnings Dan Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014.